

## GAYA BAHASA METAFORA DALAM PEMBERITAAN PANDEMI COVID-19

**Yashinta Intan Aprilia**

Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret  
[Yashinta25@student.uns.ac.id](mailto:Yashinta25@student.uns.ac.id)

**Guntur Windi Prasetya**

Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret  
[gwindy32@student.uns.ac.id](mailto:gwindy32@student.uns.ac.id)

**Bakdal Ginanjar**

Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret  
[bakdalginanjar@gmail.com](mailto:bakdalginanjar@gmail.com)

### Abstrak

Penggunaan bahasa pada akhir-akhir ini mengalami banyak perkembangan, terutama pada saat pandemi Covid 19 seperti sekarang ini. Perkembangan kata dan maknanya terjadi dalam beberapa istilah yang cukup asing bahkan belum pernah digunakan sebelumnya. Tidak terkecuali dalam fenomena Covid 19 yang didalamnya terdapat istilah baru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang mengkaji metafora dalam istilah-istilah Covid 19. Penggunaan bahasa secara metafor atau perumpamaan kata yang bukan arti sebenarnya. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan seputar metafora bagi peneliti dan pembaca bahwa berita di masa pandemi ini banyak mengandung metafora yang beragam.

**Kata kunci:** metafora, Covid -19, istilah

*Abstract*  
Jurnal Ilmiah  
Pendidikan Bahasa, Sastra  
Indonesia dan Daerah

*Language application this day is having a lot development, especially in pandemic Covid-19 situation this day, word development an the meaning is occur in some term that strange and unique even the term is never being used before, No exception in Covid-19 phenomena that include a new term, This research is using descriptve way and studying some new terms in pandemic Covid-19, language application with metaphore way or the meaning of word with not the real meaning of it, This research is beneficial for improving knowledge about what is metaphore for both*

*writer and reader that news in the pandemic is contain numerous of metaphore.*

**Keywords:** *Metaphore, Covid-19, Term*

## PENDAHULUAN

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah gaya bahasa metafora yang digunakan media cetak maupun *online* untuk memberitakan pandemi Covid-19 dan makna dibalik penggunaan gaya bahasa tersebut agar hasil penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Penelitian ini berangkat dari adanya fenomena Covid-19 yang berakibat munculnya banyak istilah baru dalam bahasa Indonesia. Istilah atau perumpamaan kata yang bukan arti sebenarnya atau sering disebut dengan metafora. Menurut Saeed dalam (Rusbiyantoro et al., n.d.) pada umumnya, metafora disamakan halnya dengan simile bahwa pada keduanya terdapat identifikasi kemiripan hal-hal yang dianalogikan. Fenomena ini mengakibatkan munculnya beberapa istilah baru yang menjelaskan suatu keadaan yang digambarkan dengan perumpamaan.

Gaya bahasa baru ini meningkatkan keunikan tulisan dan kesan yang dramatis untuk meningkatkan gaya penulisan, salah satu bentuknya adalah bahasa atau gaya penulisan metafor. Menurut

(Rahayu, 2019) gaya bahasa metafora memiliki pengertian membandingkan sesuatu hal dengan hal yang lain tanpa mempergunakan kata-kata penghubung sebagai pembanding. Penggunaan ragam bahasa dalam masyarakat juga beragam, tidak hanya dalam berkomunikasi secara lisan, tetapi juga secara tertulis, baik untuk menyampaikan pendapat, gagasan, berita atau lainnya. Penggunaan majas terutama majas metafora banyak dijumpai dalam puisi, novel atau naskah drama.

Penulis menggunakan majas untuk mengungkapkan ide dan pikirannya guna menciptakan keindahan karya sastra yang dihasilkan. Sebelum masuk pada pembahasan tentang majas, terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian tentang gaya bahasa. Definisi gaya bahasa menurut Slamet (Pradopo, 2012, hlm. 93) gaya bahasa ialah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca. Lalu menurut Ganie (201, hlm. 193) majas atau gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta

membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum.

## METODE

Kumpulan data yang akan diteliti, diambil dari media online (portal berita, dan youtube) yang mengangkat informasi mengenai pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan di lingkungan Universitas Sebelas Maret dengan menggunakan metode *desk research*. Pengumpulan data dilakukan menurut teknik dokumentasi yaitu dengan meneliti informasi terkait pandemi Covid-19 di media seperti portal berita dan dalam video youtube, kemudian perekaman dilakukan pada kalimat atau bagian yang mengandung gaya bahasa metafora. Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif, sehingga data yang dianalisis juga akan dicari maknanya.

Metafora berdasarkan teori Lakoff dan Johnson meliputi tiga hal yaitu petanda(makna), penanda (kata-kata), dan acuan. Jenis metafora berdasarkan teori Michael C. Halliday terbagi atas sembilan yaitu Being (Keadaan), Cosmos (Kosmos), Energy (Energi), Substance (Substansi), Terrestrial (Terrestrial), Object (Benda), Living (Kehidupan), Animate (Mahluk bernyawa), dan Human (Manusia). Jenis metafora yang ditemukan dalam penelitian terdapat 5 jenis yaitu Being

(Keadaan), Cosmos (Benda Langit), Energy (Energi), Object (Benda Mati) dan Human (Manusia).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya bahasa adalah kemampuan menyampaikan gagasan yang sangat berpengaruh dalam penggunaan kata, struktur kalimat, atau estetika kalimat. Gaya bicara individu ini bisa disebut gaya bicara. Oleh karena itu, gaya kebahasaan individu berkaitan erat dengan kepribadiannya.

Tarigan (2013, hlm. 15), metafora adalah pemakaian kata kata-kata tanpa arti sebenarnya, melainkan sebagai gambaran yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Di dalamnya terdapat perbandingan singkat yang tersusun rapi untuk menghasilkan makna yang lain. Jadi gaya bahasa bisa disebut sebagai pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu yang membuat sebuah karya sastra semakin hidup, keseluruhan ciri bahasa sekelompok penulis sastra dan cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis. Maryam (2007) menyebutnya sebagai gaya khas.

Nurgiyantoro (2017, hlm. 227), metafora adalah bentuk perbandingan antara dua hal berupa benda, fisik, ide, sifat, atau perbuatan lain yang bersifat implisit, hubungan antar keduanya bersifat sugesti tanpa

kata penunjuk perbandingan. Gaya bahasa ini menjelaskan tentang makna kata dengan cara singkat dan jelas. Lebih lanjut, Ratna (2014:445) menyatakan metafora adalah membandingkan suatu benda dengan benda lainnya. Gaya bahasa ini termasuk ke dalam kategori gaya bahasa perbandingan dengan membandingkan benda yang satu dengan benda yang lainnya sebagai objek.

Pembahasan:

1. Data 1

Tentang badai Sitokin yang Perlu Kamu Ketahui

Kompas.com - 27 Agustus 2021 | 20:00 WIB

Penulis: Ariska Puspita Angraini

Editor: Ariska Puspita Angraini

Sebenarnya, *badai sitokin* tak hanya terjadi pada pasien yang mengalami Covid-19 tetapi juga bisa dialami penderita autoimun seperti *arthritis juvenile*. Badai sitokin juga bisa terjadi selama beberapa jenis pengobatan kanker. Biasanya, kondisi ini dipicu oleh infeksi seperti influenza.

Kata badai pada kalimat "...Sebenarnya, badai sitokin tak hanya terjadi pada pasien yang mengalami Covid-19 tetapi juga bisa dialami penderita autoimun seperti

*arthritis juvenile*. Badai sitokin juga bisa terjadi selama beberapa jenis pengobatan kanker. Biasanya, kondisi ini dipicu oleh infeksi seperti influenza" adalah sebuah kata yang mengandung makna metafora, "badai" yang memiliki arti angin kencang yang menyertai cuaca buruk (yang datang dengan tiba-tiba) berkecepatan sekitar 64—72 *knot*. Perbandingan dalam metafora di atas adalah keadaan kencang dan datang secara tiba-tiba. Persamaan kata kencang dan secara tiba-tiba dapat diwakilkan dengan kata badai yang sama-sama memiliki arti kencang dan menyerang secara tiba-tiba (imun tubuh).

2. Data 2

Disinformasi dan Teori Konspirasi Virus Corona Menelan Korban Jiwa

Kompas.com - 31 Mei 2020 | 12:41 WIB

Penulis: Miranti Kencana Wirawan

Editor: Miranti Kencana Wirawan

Di India, hoax telah menelan korban, terjadi serangan akibat desas-desus yang beredar daring. Di Iran terjadi keracunan massal. Di Inggris seorang teknisi telekomunikasi diserang. Di Arizona, sepasang suami istri keracunan produk pembersih. Kata menelan pada kalimat "...Di India, hoax telah menelankorban,

terjadi serangan akibat desas-desus yang beredar daring. Di Iran terjadi keracunan massal. Di Inggris seorang teknisi telekomunikasi diserang. Di Arizona, sepasang suami istri keracunan produk pembersih” adalah sebuah kata yang mengandung makna metafora “menelan” yang memiliki arti memasukkan (makanan) ke dalam pembuluh kerongkongan. Pembanding dalam metafora diatas adalah menelan dapat dijadikan kiasan mengambil. Persamaan kata mengambil nyawa seseorang dapat diwakilkan dengan kata menelan. Dalam kasus ini yaitu menelan korban jiwa.

### 3. Data 3

Menjaga Garis Depan Vaksinasi Covid-19...

Kompas.co.id - 16 Juli 2021  
05:41 WIB

Penulis: Kurnia Yunita Rahayu,  
Edna C Pattisina, Prayogi Dwi  
Sulistyo

Editor: Kurnia Yunita Rahayu,  
Edna C Pattisina, Prayogi Dwi  
Sulistyo

Pandemi Covid-19 mengharuskan Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia tidak hanya menjaga pertahanan dan keamanan negara. Mereka kini juga menjadi bagian dari garis depan di ruang

kesehatan, dan turut serta mempercepat vaksinasi.

Kata garis depan pada kalimat “...Pandemi Covid-19 mengharuskan Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia tidak hanya menjaga pertahanan dan keamanan negara. Mereka kini juga menjadi bagian dari garis depan di ruang kesehatan, dan turut serta mempercepat vaksinasi” adalah sebuah kata yang mengandung makna metafora “garis depan” dalam KBBI yang memiliki arti coretan panjang (lurus, bengkok, atau lengkung). Pembanding dalam metafora diatas adalah kata garis dapat diartikan sebagai baris atau barisan. Arti lainnya dari garis depan adalah barisan yang di depan sekali yang langsung berhadapan dengan musuh. Dalam kasus ini, musuhnya adalah pandemic covid-19.

### 4. Data 4

Saat Para Pejuang Covid-19 Semakin Banyak yang Berguguran...

Kompas.com - 2 Agustus 2020 |  
14:36

Penulis: Ahmad Naufal  
Dzulfaroh

Editor: Rizal Setyo Nugroho

Kabar mengenai para dokter dan tenaga medis yang berguguran di garis depan dalam peperangan melawan Covid-19 terus bermunculan.

Kata *berguguran* pada kalimat "...Kabar mengenai para dokter dan tenaga medis yang berguguran di garis depan dalam peperangan melawan Covid-19 terus bermunculan" adalah sebuah kata yang mengandung makna metafora, "berguguran" dalam KBBI yang berasal dari kata gugur yang memiliki arti jatuh sebelum masak. Perbandingan dalam metafora di atas adalah kata berguguran dapat diartikan sebagai "mati". Persamaan kata mati dapat diwakilkan dengan kata gugur atau berguguran.

#### 5. Data 5

Tumbang Saat Positif Covid-19,  
Keanu Agl Banjir Doa dan  
Dukungan

Suara.com - 09 Agustus 2021 |  
14:49

Penulis: Sumarni

Editor: Sumarni

Tumbang Saat Positif Covid-19,  
Keanu Agl Banjir Doa dan Dukungan.

Kata *tumbang* pada kalimat "...Tumbang Saat Positif Covid-19, Keanu Agl Banjir Doa dan Dukungan" adalah sebuah kata yang mengandung makna metafora, "tumbang" dalam KBBI memiliki arti jatuh atau runtuh. Perbandingan dalam metafora di atas adalah kata tumbang diartikan sebagai jatuh sakit. Persamaan kata jatuh sakit dapat diwakilkan dengan kata tumbang.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kata atau kalimat metafora yang terdapat dalam data di atas, bentuk kata metafora badai, menelan, garis depan, berguguran, dan tumbang yang digunakan dalam pemberitaan pandemi Covid-19, berdasarkan data tersebut, penggunaan metafora dalam pemberitaan Covid-19 sesuai dengan teori substitusi oleh Kurz, Gerhard Kurz (1982). Kurz membagi teori metafora menjadi dua jenis, yaitu teori substitusi (termasuk juga teori perbandingan) dan teori interaksi. Teori substitusi merupakan teori tertua yang dikembangkan oleh Aristoteles. Berdasarkan teori ini, Kurz menjelaskan bahwa dalam sebuah metafora, kata aslinya disubstitusikan dengan kata lain yang memiliki persamaan atau analogi. Contohnya dalam kalimat *berguguran* dalam kalimat "...Kabar mengenai para dokter dan tenaga medis yang berguguran di garis depan dalam peperangan melawan Covid-19 terus bermunculan", kata *meninggal* atau *berpulang* disubstitusikan dengan kata *berguguran* yang berasal dari kata gugur.

## PENUTUP

Pandemi Covid-19 menyebabkan munculnya beberapa metafora baru. Perkembangan kata dan maknanya terjadi dalam beberapa istilah yang

cukup asing bahkan belum pernah digunakan sebelumnya. Tidak terkecuali dalam fenomena Covid-19 yang di dalamnya terdapat istilah baru.

Metafora merupakan gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara langsung dalam bentuk yang singkat. Pada pemberitaan Kompas dan suara.com, terdapat 5 bentuk metafora berupa kata *badai* yang artinya keadaan kencang, menelan korban yang berarti mengambil garis depan yang artinya baris atau barisan, berguguran yang artinya mati, dan tumbang yang artinya kurang lebih jatuh sakit. Gaya metafora adalah salah satu gaya bahasa yang paling sering digunakan di media cetak maupun *online* untuk memberikan kesan yang emosional tanpa merubah ataupun mengurangi makna pesan yang ingin disampaikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ganie, T. N. (2015). *Buku Induk Bahasa Indonesia: Pantun, Puisi, Syair, Peribahasa, Gurindam, dan Majas*. Yogyakarta: Araska.
- Maryam, S. (2007). *Pengembangan Kreativitas Berbahasa dalam Menulis Esai*. [http://103.23.244.11/Direktori/JURNAL/EDUCATIONIST/Vol.\\_I\\_No.\\_2-Juli\\_2007/5\\_Siti\\_Maryam\\_Layout\\_2rev.pdf](http://103.23.244.11/Direktori/JURNAL/EDUCATIONIST/Vol._I_No._2-Juli_2007/5_Siti_Maryam_Layout_2rev.pdf)
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Statistik terapan untuk penelitian ilmu-ilmu sosial*.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Beberapa Teori Sastra. Teori Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahayu, M. (2019). *Analisis Gaya Bahasa Metafora pada Tetralogi Novel karya Andrea Hirata (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/4507>
- Ratna, I Nyoman Kutha. 2014. *Stilistika: Kajian Puitika, Sastra, dan Budaya*.
- Rusbiyantoro, W., Bahasa, B., & Timur, J. (n.d.). *Dalam Peribahasa Bahasa Melayu Kutai Metaphors and Cultural Values in the Proverb*. April 2016, 127–134. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tarigan, H. G. (2013). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wirawan, M, K. 31 Mei 2020). *Disinformasi dan Teori Konspirasi Virus Corona Menelan Korban Jiwa” - Kompas.com* <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/global/read/2020/05/31/124144370/disinformasi-dan-teori-konspirasi-virus-corona-menelan-korban-jiwa>
- Sulistyo, D. (16 Juli 2021). *“Menjaga Garis Depan Vaksinasi Covid-19”* - Kompas.id

<https://www.kompas.id/baca/polhuk/2021/07/16/menjaga-garis-depan-vaksinasi-covid-19/>

Dzulfaroh, Ahmad, Naufal. (2 Agustus 2020). “Saat Para Pejuang Covid-19 Semakin Banyak yang Berguguran”.

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/02/143600065/saat-para-pejuang-covid-19-semakin-banyak-yang-berguguran->

Anggraini, Ariska, Puspita. (27 Agustus 2021). “Tentang badai Sitokin yang Perlu Kamu Ketahui”

- Kompas.com  
<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/health/read/2021/08/27/200000568/tentang-badai-sitokin-yang-perlu-kamu-ketahui>

Sumarni. (9 Agustus 2021). “Tumbang Saat Positif Covid-19, Keanu Agl Banjir Doa dan Dukungan”

<https://www.suara.com/entertainment/2021/08/09/144908/tumbang-saat-positif-covid-19-keanu-agl-banjir-doa-dan-dukkungan?page=all>



Literasi

Jurnal Ilmiah  
Pendidikan Bahasa, Sastra  
Indonesia dan Daerah